



**MEMAHAMI PERILAKU EMPATI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM
PERSAHABATAN DI JEJARING SOSIAL PATH**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

Penyusun

Nama : Jana Miani Ulfah

NIM : 14030111140140

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2015

ABSTRAK

MEMAHAMI PERILAKU EMPATI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM PERSAHABATAN DI JEJARING SOSIAL PATH

Jejaring sosial Path merupakan salah satu media sosial yang sifatnya pribadi. Hanya orang-orang yang sudah berteman dengan pengguna yang kebanyakan merupakan kerabat dekat saja yang dapat melihat aktifitasnya di media sosial tersebut. Karena sifatnya yang *private* pengguna akan cenderung membuka diri karena merasa percaya bahwa pengguna yang lain akan memahami apabila berkeluh kesahkan di media sosial. Namun, sering kali pengguna berperilaku tidak empati terhadap pengguna lain. Perilaku tidak empati berkorelasi dengan bullying, yang dapat menimbulkan konflik.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman individu dalam memahami perilaku empati di jejaring sosial Path. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah *Empathic Theory* dan *Interpersonal Communication Theory*. Peneliti juga menambahkan *Computer Mediated Communication Theory* (CMC) untuk menjelaskan komunikasi pada media sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi dan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah individu yang memiliki sahabat dan saling berinteraksi di jejaring sosial Path.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jejaring sosial Path, hubungan persahabatan yang sudah terjalin cukup laman akan menimbulkan interaksi yang nyaman dan santai. Sehingga semakin berkurangnya kesalahpahaman dan semakin berkurangnya konflik yang terjadi diantara mereka. Jika terjadi konflik, tidak akan sampai membuat hubungan persahabatan mereka menjadi hilang. Perilaku empati di jejaring sosial menurut para penggunanya adalah ikut merasakan perasaan orang lain dengan cara ikut bertindak dan melakukan sesuatu sebagaimana kita ada di posisi orang lain tersebut. Pada penelitian ini ditemukan bahwa mengganggu privasi dan mengganggu kenyamanan seseorang di jejaring sosial Path merupakan salah satu contoh perilaku tidak empati. Jejaring sosial Path juga mengalihkan pesan-pesan tertulis seperti komentar dengan cukup hanya memberikan *emoticon*. Kehadiran *emoticon* juga mempengaruhi seberapa empati seseorang dengan orang lain. Dengan memberikan *emoticon*, para pengguna path dianggap lebih *responsive* terhadap orang lain dibandingkan mereka yang tidak memberikan. Adanya timbal balik memberikan emoticon pada postingan masing-masing maka akan timbul rasa *respect* satu sama lain. Jika tidak maka akan berkurang rasa kedekatan satu masa lain karena adanya harapan yang tidak terealisasikan.

Kata Kunci: Path, Perilaku Empati, Komunikasi antar pribadi, CMC

ABSTRACT

UNDERSTANDING EMPHATIC BEHAVIOUR OF INTERPERSONAL FRIENDSHIP COMMUNICATION IN SOCIAL NETWORK PATH

Social networking Path is one of the private social media. Only those who had been friends with users who are mostly close relatives, who can see the activity in the social media. Because it is private, users will tend to open up to other users. They believe that other users will understand if they complaining in social media. However, users often have no empathy for other users. The emphatic behavior correlated with bullying, which can lead to conflict.

The study aims to describe the experience of individual in understanding the behavior of empathy on Path. In this study, the researchers use the Emphatic Theory and Interpersonal Communication Theory. And also adds the Computer Mediated Communication Theory (CMC) to clarify the communication on social media. This study use qualitative research methods to research the type of phenomenology and descriptive approach. Subject were individuals who had friends and interacting on Path.

Results from this study indicate that the social networking Path, the friendship relations that has existed enough will cause the more comfortable and relaxed interactions. So that will decrease misunderstandings and conflicts between them. If there is a conflict, it will not make their friendship lost. Empathetic behavior in social network, according to its users is to feel the other feeling by participating and doing things as we are in the position of other person. In this study it was found that interfere with the privacy and comfort of others is not empathetic behavior. Path also divert the written messages (comment) with just an emoticon. The presence of emoticons also affect how empathetic a person with another person. By giving emoticons, users will considered more responsive to others than those who don't. The reciprocal by giving an emoticons on each post will arise a sense of respect to each other. Otherwise it will diminish a sense of closeness to one another because of the expectations that are not realized.

Keywords: Path, Emphatic Behavior, Interpersonal Communications, CMC

Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungannya sendiri. Karena komunikasi adalah proses, banyak sekali yang dapat terjadi dari awal hingga akhir dari sebuah pembicaraan. Orang-orang dapat memiliki sikap yang sama sekali berbeda ketika sebuah diskusi dimulai. Hal ini dapat menjelaskan konflik sering terjadi diantara teman, pasangan suami istri, dan saudara. Walaupun suatu percakapan dimulai dengan bahasa yang kaku dan tidak fleksibel. Konflik tersebut dapat saja diselesaikan melalui kompromi. Semua hal ini dapat terjadi dalam hitungan menit saja.

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat dan memberikan sudut pandang dan alternative penelitian dalam ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi antar pribadi dan media komunikasi, dalam hal ini jejaring social pertemanan. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Dimana penelitian ini akan melihat fenomena yang berasal dari pengalaman subjektif menggunakan sosial media Path dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori salah satunya yaitu teori empati. Empati dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan keadaan mental yang membuat seseorang merasa dan mengidentifikasi dirinya di keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain (kbbi.web.id).

Empati menurut Joseph A. Devito dalam bukunya *Human Communication: The Basic Course (1994)*, "is to feel the same feelings in the same way as the other person does. Empati memungkinkan untuk memahami secara emosional dan intelektual, apa yang sedang dialami orang lain. Tentu saja tidak akan bermakna jika anda tidak mampu mengkomunikasikan pemahaman empatik ini kembali kepada orang lain. (Ibrahim, Ida Subandy, 2004: xxiv)

Dalam penelitian ini juga menggunakan konsep dari persahabatan yaitu suatu hubungan antar pribadi yang akrab atau intim yang melibatkan setiap individu sebagai suatu kesatuan, sedangkan hubungan pertemanan adalah hasil dari suatu hubungan formal dan suatu tingkat permulaan di dalam perkembangan suatu persahabatan. Dalam persahabatan terdapat tiga aspek, yaitu: *Friendship's affective* (kasih sayang dalam persahabatan) ditandai dengan berbagi perhatian dan perasaan pribadi (seperti pengungkapan diri) dan eksplorasi yang berhubungan dengan lainnya seperti intimasi, apresiasi, dan perhatian (termasuk hormat dan perasaan kehangatan, perhatian, dan cinta). Selanjutnya, persahabatan dijelaskan sebagai pemberi dukungan, dukungan emosi, empati, dan mendukung konsep diri, dimana semuanya mungkin dibuat dengan dasar kejujuran, kesetiaan, dan komitmen. *Shared and communal* (berbagi dan berkumpul) berpartisipasi dalam kegiatan bersama, kesamaan, dan member serta menerima bantuan bukan berbentuk dukungan afektif. *Sociability element* (elemen sosial) teman merupakan sumber hiburan, kesenangan, dan rekreasi.

Media online kini tengah menjadi daya tarik masyarakat Indonesia. Sejak tiga tahun lalu Path semakin berkembang pesat penggunaannya di Indonesia. Dari banyaknya sosial media yang muncul, Path sukses menarik perhatian masyarakat Indonesia. Yang membedakan Path dengan jejaring sosial lainnya adalah sifatnya yang eksklusif dan pribadi. Pada mulanya jejaring sosial ini membatasi jumlah teman yaitu hanya 50 orang tetapi kini batasan tersebut di tingkatkan menjadi 500 orang. Menurut Path, batasan jumlah teman di layanan mereka di dasarkan pada penelitian Universitas Oxford tentang hubungan yang bisa dipercaya sepanjang kehidupan seseorang. Path juga hanya dapat dijalankan melalui aplikasi mobile, sehingga akun pengguna sulit untuk di lacak melalui jaringan internet PC (*personal computer*).

Path menyediakan layanan tertutup yang memungkinkan anda mencatat kegiatan dan pikiran penggunanya. Fitur-fitur yang terdapat dalam path seperti *Listening to* (music yang

sedang di dengarkan), *Check in place* (dimana pengguna sedang berada), kita juga dapat memposting testimony, foto atau video seperti yang ada di facebook dan twitter.

Ketika berada dengan teman atau keluarga yang kita percaya, hal-hal yang kita bagikan akan cenderung jauh lebih pribadi dan lebih intim. Orang-orang cenderung untuk membuka lebih banyak tentang diri mereka ketika dikelilingi oleh orang-orang yang lebih bisa dipercaya daripada orang lain. Sehingga rasa empati akan muncul ketika ada kerabat yang berkeluh kesah tentang sesuatu di jejaring social Path tersebut.

Jejaring sosial Path merupakan salah satu media sosial yang sifatnya pribadi. Hanya teman-teman terdekat si pengguna saja yang dapat melihat aktifitasnya di media sosial tersebut. Karena sifat yang *private* kita akan cenderung membuka diri karena kita merasa percaya bahwa teman-teman terdekat kita akan memahami apa yang kita keluh kesahkan di media sosial. Namun, keluh kesah tersebut terkadang berlebihan dan dapat menyinggung orang lain. Sering kali pula keluar kalimat-kalimat kritik, menghakimi dan menilai sesuatu secara berlebihan. Perilaku ini biasanya dilakukan para pengguna ketika memberi comment atau dengan memposting kata-kata dan gambar yang sifatnya lelucon.

Perilaku tidak empati ini dapat berkorelasi dengan bullying, perilaku agresif hingga menyinggung pada penyimpangan seksual. *Cyberbullying* adalah tindakan menyakiti, mengganggu, mengintimidasi seseorang melalui jaringan teknologi salah satunya media sosial.

Ketika teman sedang mengalami musibah lalu mempostingnya di jejaring sosial, biasanya orang-orang akan berempati dan memberikan komentar baik. Namun, tidak sedikit pula yang memberikan komentar candaan seperti diatas. Ketika suatu lelucon menjadi salah paham dan membuat orang lain terutama sahabat kita tersinggung maka yang terjadi sahabat kita bisa menghindar dan menutup diri terhadap *nya*. Jika hal itu terjadi maka kualitas hubungan dengan sahabatpun akan menurun. Hal-hal seperti ini yang seharusnya diperhatikan oleh orang-orang dalam berkomunikasi agar dapat terjadi hubungan antar pribadi yang baik

dengan sahabat. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana sebenarnya pengguna Path memahami perilaku empati komunikasi antar pribadi dalam persahabatan di jejaring sosial Path dan bagaimana pengguna Path mengaplikasikan perilaku empati pada jejaring sosial tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa path merupakan salah satu aplikasi jejaring sosial yang dianggap *private* karena hanya orang-orang tertentu yang dapat melihat aktifitas penggunanya. Sehingga kebanyakan dari pengguna hanya berteman dengan kerabat dekat, sahabat dan keluarga saja. Situs jejaring sosial ini sangat cocok untuk membangun komunikasi antar pribadi karena kita dapat dengan mudah berinteraksi dan mendapatkan informasi mengenai sahabat dimanapun dan kapanpun kita berada. Jejaring sosial path dapat dikatakan sebagai media komunikasi antar pribadi yang tepat untuk memelihara dan memperkuat hubungan persahabatan. *Check in place, upload* foto dan mendengarkan musik (*listening to*) merupakan aktifitas yang sering dilakukan ketika menggunakan Path. Dan pengguna lebih sering menggunakan emoticon untuk merespon postingan pengguna lain dibanding berinteraksi lewat komentar. Dengan adanya fitur-fitur ini dianggap dapat semakin mendekatkan hubungan persahabatan dengan seseorang karena terdapat informasi *terupdate* dari sahabat. Hubungan persahabatan yang sudah terjalin cukup laman akan menimbulkan interaksi yang nyaman dan santai. Sehingga semakin berkurangnya kesalahpahaman dan semakin berkurangnya konflik yang terjadi diantara mereka. Jika terjadi konflik pun tidak akan sampai membuat hubungan persahabatan mereka menjadi hilang. Perilaku empati di jejaring sosial menurut para penggunanya adalah ikut merasakan perasaan orang lain dengan cara ikut bertindak dan melakukan sesuatu sebagaimana kita ada di posisi orang lain tersebut. Pada penelitian ini ditemukan bahwa mengganggu privasi dan mengganggu kenyamanan seseorang di jejaring sosial Path merupakan salah satu contoh perilaku tidak empati.

DAFTAR PUSTAKA

- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia (Human Communication)*. Jakarta: Professional Books.
- Ibrahim, Idi Subandi. 2004. *Sinarnya "Komunikasi Empatik" Krisis Budaya dalam Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi: The Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika
- Liliweri, A (2015). *Komunikasi Antarpersonal (First. Ed.)* Jakarta: Kencana.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja.
- Moestakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods. California: SagePublications, Inc.*
- West, Richard and Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Priyambodo, Daru. 2008. Adaptasi Organisasi Newsroom dan Proses Produksi Berita dalam Media Online Berbasis Media Cetak (Studi Kasus Tempo Newsroom). Jakarta: Universitas Indonesia, hlm 32-33.
- Jurnal dan Website:**
- Ioannidou, F dan Konstantikaki. 2008. *Empathy and emotional intelligence: What is it really about?* <http://www.internationaljournalofcaringsciences.org/>
- Teresa, Jemsczura. 2004. *Empathy as a form of interpersonal communication*. www.biblioteka.vpu.lt/pedagogika/PDF/2005/75/jemczura.pdf
- Hoffman, M. L. 1978. *Empathy: The Formative Years, Implications for Children Practice*.
Journal New Direction in Psychotherapy.
- Gordon, Mary. 2010. *Empathic Civilization: Building a New World One Child at a Time*. http://www.huffingtonpost.com/mary-gordon/empathic-civilization-bui_b_464359.html
- Questia. 2009. *Empathy Trusted Online Research*.
<http://www.questia.com/library/psychology/personality-and-emotions/empathy>